

**ANALISIS DISTRIBUSI LABA BERKEADILAN PADA PERBANKAN SYARIAH
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SHARIA INDEX
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MUAMALAT, DAN BANK BNI
SYARIAH TAHUN 2017)**

Angga Dwi Syahputra

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

anggaputradwi@gmail.com

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai analisis distribusi laba yang berkeadilan dan kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqashid syariah pada bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksplanatoris sekuensial dimana data primer didapatkan dari wawancara dan data sekunder didapatkan dari *annual report* masing-masing bank.

Hasil penelitian ini menyimpulkan berdasarkan *maqashid sharia index*, Bank Muamalat Indonesia menempati urutan pertama dengan nilai 0,31259, kemudian urutan kedua oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai 0,17205, dan bank BNI Syariah dengan nilai 0,006711 untuk tahun 2017. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mewujudkan keadilan dalam distribusi laba yang dilakukan oleh bank syariah.

Kata kunci: Distribusi Laba, Keadilan, Bank Syariah, *Maqashid Sharia Index*

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical proofs regarding the fair profit distribution as well as the performance of sharia banks in the perspective of *maqashid sharia* towards Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank BNI Syariah year 2017. This research was qualitative with sequential explanatory method, in which the primary data were obtained through interview, while the secondary data were obtained from the annual report from each bank.

The research result concludes that according to the *maqashid sharia index*, Bank Muamalat Indonesia has ranked first with score 0,31259, the second rank is Bank Syariah Mandiri with score 0,17205, followed by Bank BNI Syariah with score 0,006711 in 2017. This research is expected to establish fairness in the profit distribution implemented by *sharia* banks.

Key Words: Profit Distributions, Fairness, Sharia Banks, *Maqashid Sharia Index*

PENDAHULUAN

Distribusi laba yang memihak sudah menjadi bagian dari permasalahan pada perusahaan. Hal ini menjadikan distribusi laba terus mendapat perhatian karena menyangkut pola kerjasama perusahaan terhadap apa yang diinvestasikan ke dalam perusahaan sekaligus kesediaan dalam menanggung resiko bersama. Distribusi laba sebenarnya telah diatur dalam Agama Islam. Islam telah mengatur tentang hal kepemilikan, perolehan harta, sampai pada pengelolaan harta. Agama Islam juga telah mengatur mengenai hak dan kewajiban untuk semua pihak yang terlibat dalam operasi bisnis perusahaan sehingga tidak ada lagi pihak yang merasa dirugikan (Surepno, 2017).

Sistem ekonomi Islam memandang keadilan sebagai faktor yang sangat menentukan agar bisa mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan). Tujuan syariah dalam Agama Islam disebut sebagai maqashid syariah. Maqashid syariah merupakan indikator dalam bermuamalah apakah aktivitas muamalah tersebut sudah sesuai dengan konsep yang ada pada Agama Islam (Abdillah, 2014).

Kaitannya dengan perekonomian adalah sektor perbankan. Perbankan syariah sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan dengan yang lain sesuai jenisnya masing-masing. Keberadaan perbankan syariah merupakan tongkat penggerak ekonomi Islam. Maka sudah seharusnya tujuan didirikannya bank syariah harus selaras dengan semangat Islam dalam bermuamalah yaitu menegakkan keadilan. Perbankan syariah juga diyakini mampu menjawab tantangan zaman dan hadirnya perbankan syariah dalam masyarakat mampu membawa nilai-nilai ilahiyah ke dalam operasi bisnisnya (Sari, 2016).

Perbankan syariah memiliki tantangan tersendiri dalam mengukur kinerjanya apakah sudah sesuai dengan konsep Agama Islam. Salah satu kinerja yang harus diukur adalah sudah sejauh mana laba yang didistribusikan secara berkeadilan. Banyak peneliti melakukan pengukuran kinerja

perbankan syariah dengan pendekatan ukuran kinerja pada perbankan konvensional walaupun desain dan konsep antar kedua perbankan tersebut sangat berbeda (Sudrajat & Sodik, 2016). Hal ini dirasa kurang mampu menunjukkan penilaian yang tepat dan komprehensif terhadap kinerja perbankan syariah. Penilaian dengan alat pengukur yang kurang tepat memunculkan persepsi bahwa perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional, yaitu cenderung dan hanya berorientasi pada keuntungan semata bukan pada maslahat yang didasari oleh Al-Quran dan As-Sunnah.

Untuk memberikan penilaian yang tepat apakah tujuan didirikannya bank syariah sudah selaras dengan semangat Islam dalam hal distribusi laba, maka dibutuhkan alat pengukur yang khusus dan mampu memberikan penilaian yang objektif sesuai dengan karakteristik perbankan syariah (Mohammed, 2008).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat perlu dikembangkan model pengukuran distribusi laba yang berkeadilan dalam perbankan syariah. Bagaimana rumusan maqashid syariah dapat mengidentifikasi apakah perbankan syariah dalam distribusi labanya sudah memenuhi kriteria adil untuk seluruh pihak yang terlibat dalam operasi bisnisnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ditemukannya penelitian dengan judul yang sama. Jafar (2012) meneliti tentang analisis distribusi laba untuk mencapai keadilan pada perbankan syariah. Namun pada penelitian ini, konsep keadilan sangat subjektif dan tidak adanya alat pengukur yang sesuai dengan karakteristik perbankan syariah menjadikan adanya kekurangan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibowo (2015) yang membandingkan kinerja keuangan yang ada pada perbankan syariah. Wibowo (2015) menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada pada perbankan konvensional untuk menilai kinerja perbankan syariah. Hal ini dianggap

kurang mampu menunjukkan penilaian yang sebenarnya karena perbedaan karakteristik yang mendasar antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Peneliti selanjutnya yaitu Sudrajat dan Sodik (2016) meneliti tentang penilaian kinerja bank syariah di Indonesia tahun 2015 berdasarkan *maqashid sharia index*. Sudrajat dan Sodik (2016) menyimpulkan bahwa perbankan syariah yang diukur dengan maqashid syariah menghasilkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan pengukuran yang menggunakan rasio-rasio keuangan pada akuntansi konvensional.

Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan bahwa belum ada penelitian yang memiliki indikator atau tolak ukur yang obyektif mengenai keadilan dalam distribusi laba pada perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan *maqashid sharia index* sebagai indikator penegakkan keadilan dalam distribusi laba perbankan syariah. Hal ini dianggap relevan karena tujuan ekonomi Islam sendiri adalah tercapainya maqashid syariah.

Jika penelitian sebelumnya menggunakan *maqashid sharia index* sebagai analisis kinerja perbankan syariah, maka penelitian ini menjadikan *maqashid sharia index* sebagai indikator penegakkan keadilan dalam distribusi laba perbankan syariah. Perbedaan usulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada tahun data yang diambil. Jika penelitian terdahulu menggunakan data 2015, maka usulan penelitian ini menggunakan data 2017 sehingga lebih dapat menggambarkan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Alasan mengapa bank tersebut dipilih karena ketiga bank tersebut telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam pelaporan distribusi labanya. Hal ini dianggap sejalan dengan usulan penelitian yaitu untuk menganalisis distribusi laba yang berkeadilan pada akuntansi syariah. Ketiga bank tersebut juga merupakan bank terbesar dengan latar belakang kepemilikan yang berbeda, sehingga dianggap sudah bisa mewakili seluruh jenis kepemilikan bank syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, judul

yang relevan dengan usulan penelitian ini adalah “**Analisis Distribusi Laba Berkeadilan pada Perbankan Syariah dalam Perspektif *Maqashid Sharia Index* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, dan Bank BNI Syariah)**”.

METODE PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dan PT. Bank BNI Syariah. Subyek pada penelitian ini adalah distribusi laba yang berkeadilan pada masing-masing bank syariah tersebut.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Data primer didapat melalui teknik konfirmasi dan wawancara kepada responden, yakni kepada para ahli ekonomi syariah atau akademisi dan karyawan bank.
- b. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan mengambil data dari *annual report* dari masing-masing bank yang tersedia di website.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Zahrah (1997) mengklasifikasikan model *maqashid syariah* menjadi 3 bagian, yaitu yang *pertama* mendidik individu, *kedua* menegakkan keadilan dan yang *ketiga* memelihara kemaslahatan. Kemudian Mohammed (2008) dengan memakai metode Sekaran (2006) membagi konsep tersebut ke dalam indikator-indikator yang bisa diobservasi dalam bentuk kegiatan perbankan syariah. Selanjutnya indikator yang sudah diobservasi tadi akan menghasilkan elemen-elemen yang selanjutnya akan diproksikan dengan rasio keuangan. Rasio tersebut akan menghasilkan *index persentase* atau disebut sebagai *maqashid sharia index*. Berikut tabel masing-masing tujuan dan elemen dari *maqashid sharia index*:

Tabel 1
Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen

Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
1. Mendidik Individu	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
3. Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Rasio investasi di sektor riil	37
Total	100	Total	100

Sumber : Zahrah (1997)

Adapun operasional tujuan bank syariah yang bisa diukur dengan rasio yang sesuai dengan karakteristik akuntansi syariah yang ada pada perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Tujuan Bank Syariah

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan/ Total Beban
		E2. Penelitian	R2. Beban Penelitian/ Total Beban
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan	E3. Pelatihan	R3. Beban Pelatihan/ Total Beban

	Keahlian Baru		
	D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E4. Publikasi	R4. Beban Promosi/ Total Beban
Menegakkan Keadilan	D.1 Pengembalian yang adil	E1 Return yang adil	R1. Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi bersih
	D.2 Produk dan Pelayanan yang Terjangkau	E2. Fungsi Distribusi	R2. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ total pembiayaan
	D.3 Menghilangkan unsur-unsur yang dapat menciptakan keadilan	E3. Produk Bebas Bunga	R3. Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Laba bersih/Total Aset
	D8. Redistribusi Pendapatan & Kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi Sektor Riil/Total Investasi

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

1. Menentukan Rasio Kinerja

Menentukan rasio kinerja merupakan tahap pertama yang harus dilakukan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan, yaitu:

- 1) Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1)
- 2) Beban Penelitian/Total Beban (R2)

- 3) Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- 4) Beban Promosi/Total Beban (R4)
- 5) Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- 6) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba bersih/Total Aset (R8)
- 9) Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih (R9)
- 10) Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)

2. Menentukan Maqashid Index

Tahap selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:

Maqashid Pertama (Mendidik Individu)

$$PI (O1) = W \frac{1}{1} (E \frac{1}{1} \times R \frac{1}{1} + E \frac{2}{1} \times R \frac{2}{1} + E \frac{3}{1} \times R \frac{3}{1} + E \frac{4}{1} \times R \frac{4}{1})$$

Dimana:

PI (O1) = Indikator Kinerja untuk maqashid pertama yaitu Mendidik Individu

$W \frac{1}{1}$ = bobot O2 (Tujuan/maqashid kedua)

$E \frac{1}{1}$ = bobot elemen pertama O1

$E \frac{2}{1}$ = bobot elemen kedua O1

$E \frac{3}{1}$ = bobot elemen ketiga O1

$E \frac{4}{1}$ = bobot elemen keempat O1

$R \frac{1}{1}$ = rasio dari elemen pertama O1

$R \frac{2}{1}$ = rasio dari elemen kedua O1

$$R \frac{3}{1} = \text{rasio dari elemen ketiga O1}$$

Maqasid Kedua (Menegakkan Keadilan)

$$PI (O2) = W \frac{2}{2} (E \frac{1}{2} X R \frac{1}{2} + E \frac{2}{2} x R \frac{2}{2} + E \frac{3}{2} R \frac{3}{2})$$

Dimana:

PI (O2) = Indikator Kinerja untuk maqasid kedua yaitu Menegakkan keadilan

$W \frac{2}{2}$ = bobot O2 (Tujuan/maqasid kedua)

$E \frac{1}{2}$ = bobot elemen pertama O2

$E \frac{2}{2}$ = bobot elemen kedua O2

$E \frac{3}{2}$ = bobot elemen ketiga O2

$R \frac{1}{2}$ = rasio dari elemen pertama O2

$R \frac{2}{2}$ = rasio dari elemen kedua O2

$R \frac{3}{2}$ = rasio dari elemen ketiga O2

Maqasid Kedua (Menghasilkan Kemaslahatan)

$$PI (O3) = W \frac{3}{3} (E \frac{1}{3} X R \frac{1}{3} + E \frac{2}{3} x R \frac{2}{3} + E \frac{3}{3} R \frac{3}{3})$$

Dimana:

PI (O3) = Indikator Kinerja untuk maqasid ketiga yaitu Menghasilkan Kemaslahatan

$W \frac{3}{3}$ = bobot O3 (Tujuan/maqasid kedua)

$E \frac{1}{3}$ = bobot elemen pertama O3

$E \frac{2}{3}$ = bobot elemen kedua O3

$E \frac{3}{3}$ = bobot elemen ketiga O3

$R \frac{1}{3}$ = rasio dari elemen pertama O3

$R \frac{2}{3}$ = rasio dari elemen kedua O3

$R \frac{3}{3}$ = rasio dari elemen ketiga O3

3. Menghitung Maqashid Indeks

Tahap selanjutnya adalah menghitung maqashid indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Maqashid Indeks} = \text{PI (O1)} + \text{PI (O2)} + \text{PI (O3)}$$

Dimana:

PI (O1) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

PI (O2) = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

PI (O3) = Total indikator kinerja untuk tujuan memelihara kemaslahatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Penggunaan metode penelitian campuran ini bukan semata-mata dinilai sedang naik daun atau trendi. Penelitian ini sangat cocok untuk ruang lingkup syariah mengingat pembahasan syariah harus dilihat dari berbagai sudut pandang (Sofyani & Akbar, 2015). Oleh karenanya, penggunaan metoda campuran ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang berkaitan dengan distribusi laba yang ada pada perbankan syariah. Adapun mekanisme wawancara semi terstruktur digunakan sebagai alat konfirmasi apakah data kuantitatif tahap pertama tadi sudah mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif (Creswell, 2010).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metoda pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap terlibat secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti, yakni karyawan Bank Syariah Mandiri,

Bank Muamalat, dan Bank BNI Syariah, akademisi yang bergerak dalam bidang ekonomi Islam dengan jumlah 5 orang. Adapun kriteria narasumber, yaitu:

Tabel 3
Kriteria Narasumber

No.	Kriteria
1	Mereka yang memahami akuntansi syariah dan pengelolaannya
2	Mereka yang mengetahui aktivitas perbankan syariah
3	Mereka yang mengkaji mengenai laporan keuangan akuntansi syariah
4	Mereka yang terlibat dalam operasional perbankan syariah
5	Mereka yang bermuamalah dengan perbankan syariah

- b. Dokumentasi. Data-data dan dokumen perusahaan yang relevan akan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mendownload *annual report* pada website masing-masing bank syariah.
- c. Studi Literatur. Pengumpulan literatur ini dapat dilakukan dengan cara menelaah buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, maupun naskah publikasi yang relevan dengan masalah yang akan diangkat pada usulan penelitian (Sujarweni, 2014).

E. Analisis Data

Data yang telah didapat selanjutnya dideskripsikan. Menurut Hamid (2013), metode deskriptif adalah: “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sedangkan analisis data adalah suatu proses untuk menyusun data yang telah didapatkan dalam penelitian agar sistematis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dengan mudah dapat dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan

Lima narasumber telah memberikan konfirmasi bahwa narasumber tidak keberatan jika namanya dicantumkan pada penelitian ini. Berikut daftar 5 nama narasumber yang ada pada penelitian ini:

Tabel 4
Profil Informan

Lembaga Organisasi /Institusi	Nama	Sebagai
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Ayif Fathurrahman, S.E., M.Si	Pakar Ekonomi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Juanda, S.Ag., M.A	Pakar Fikih Muamalah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Dr. Ahim Abdurahim, M.Si., SAS., Ak., CA	Pakar Akuntansi Syariah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Yuli Utami, S.Ag., M.Sc	Pakar Ekonomi Islam
Bank Muamalat		Karyawan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis, diawal penulis akan menjelaskan kembali mengenai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Kemudian penulis akan menyajikan pendapat dari masing-masing narasumber, dan dilanjutkan dengan interpretasi dari pendapat-pendapat tersebut.

1. Pandangan Islam dalam Mengatur Distribusi Laba Sebuah Perusahaan

Distribusi laba sebenarnya telah diatur dalam Agama Islam. Dimasa yang lampau, Islam telah mengatur tentang hal kepemilikan, perolehan harta, sampai pada pengelolaan harta. Agama Islam juga telah mengatur mengenai hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat dalam operasi bisnis perusahaan sehingga tidak ada lagi pihak yang merasa dirugikan. Hal ini didukung oleh pendapat pakar ekonomi Islam yaitu Fathurrahman. Beliau

berpendapat bahwa distribusi laba dalam sebuah perusahaan tentunya memiliki koridor atau *track* yang telah diatur dalam agama Islam. Beliau mencontohkan bahwa distribusi laba biasanya mengacu pada kebutuhan. Kebutuhan pertama adalah primer. Misalnya kebutuhan internal perusahaan seperti membayar gaji karyawan dan membayar hutang. Membayar hutang sangat penting karena dalam agamapun apabila kita memiliki hutang dan memiliki kemampuan untuk membayarnya, maka segeralah bayar. Kemudian kebutuhan sekunder adalah yang sifatnya *hajiyyat* atau memudahkan. Misalnya ketika seseorang membutuhkan sepeda maka perlulah dia untuk membeli sepeda. Jika memiliki kemampuan untuk membeli motor, maka seseorang tersebut boleh membeli motor dengan alasan kemudahan. Kemudian kebutuhan tersier misalnya ketika seseorang membeli mobil walaupun memakai motor sudah bisa dan dianggap memudahkan pekerjaan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Abdurrahim selaku pakar akuntansi syariah yang menyatakan bahwa distribusi laba dalam sebuah perusahaan tentunya harus mengacu kepada Al-quran dan As-sunnah. Abdurrahim berpendapat bahwa Islam memiliki konsep tersendiri dalam hal distribusi laba perusahaan. Beliau mengungkapkan bahwa ada 3 prinsip yang harus ditekankan kepada perusahaan yang ingin mendistribusikan labanya, yaitu tauhid, keadilan dan maslahat.

Distribusi Laba pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BNI Syariah

a. Distribusi Laba untuk Nasabah

Bank Muamalat, BSM Syariah, dan Bank BNI Syariah merupakan bank dengan sistem yang menerapkan bagi hasil kepada para nasabahnya. Dalam pembuatan akad tentunya calon nasabah sudah diberikan penjelasan mengenai aturan-aturan dan konsekuensi terkait dana yang akan diserahkan kepada bank syariah tersebut.

Calon nasabah akan dijelaskan mengenai layanan dan fasilitas yang didapatkan ketika membuat akad tersebut. Nisbah bagi hasil ketika rekening dibuatpun berdasarkan pada asas adanya kemungkinan untung dan rugi. Tentu hal ini serupa dengan konsep bisnis yang tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan namun juga bisa sewaktu-waktu mengalami kerugian. Sehingga bagi hasil yang diterima nasabah setiap bulannya berganti sesuai dengan analisis terhadap kinerja yang dilakukan oleh bank syariah terhadap jenis usaha yang dibiayai.

Kinerja bulanan bank syariah dapat diukur dengan HI-1000. Informasi HI-1000 biasanya akan dipajang di dinding kantor bank syariah masing-masing sehingga nasabah maupun calon nasabah dapat dengan mudah mengetahui bahkan menganalisis berapa perolehan bagi hasil yang akan didapat. Akad pembukaan rekening tabungan dalam bank syariah adalah mudharabah.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 menyajikan data berupa hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer sebesar Rp 2.302.327.838 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp 2.541.320.596.000,-.

Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 juga memberikan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer sebesar Rp 60.83.000.000.000.000 dan tumbuh sebesar 9.68% ditahun 2017 menjadi sebesar Rp 66.719.000.000.000.000. Adapun Bank BNI syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 905.032.000.000 dan ditahun 2017 sebesar Rp 967.942.000.000.

b. Distribusi Laba untuk Karyawan/Pekerja

PT. Bank Muamalat Indonesia menghabiskan biaya untuk pengembangan karyawannya sebesar 2,23% dari biaya tenaga kerja atau Rp 15.625.631.843. Pelatihan

dan pengembangan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia terhadap para karyawannya dinilai sangat adil. Maqashid syariah menegaskan bahwa implementasi keadilan tidak selalu berhubungan dengan gaji/upah, melainkan melalui penjagaan akal dan jiwa. pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada di PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan cermin nilai keadilan itu sendiri.

Fasilitas dan kesejahteraan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/ Kabupaten/ Kota (UMP/K) untuk wilayah masing-masing yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kompensasi program kesejahteraan mengacu pada Ketentuan dan Peraturan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), termasuk pemenuhan upah yang berlaku. Bank Muamalat Indonesia juga disamping itu memiliki asuransi kesehatan yang sesuai kebutuhan karyawan dan dana pensiun yang dikelola oleh DPLK Muamalat.

Hal ini juga dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri terkait sistem pengelolaan sumber daya manusia. Tercatat pada tahun 2017 pegawai BSM mengikuti training sebanyak 9.095 atau naik dari 5.482 pada tahun 2016. Bank Syariah Mandiri juga dari sisi biaya telah mengeluarkan dana sebesar Rp 45,17 Milyar untuk biaya pengembangan sumber daya manusia.

Bank Syariah Mandiri memberikan apresiasi kepada pegawainya secara berkelanjutan. Pegawai dengan memberikan kinerja yang baik akan diberikan hadiah berupa ibadah umroh dan beberapa pegawai lainnya diberikan pelatihan diluar negeri untuk meingkatkan kompetensi dan pembekalan kepemimpinan.

Fasilitas-fasilitas banyak diberikan kepada para pegawai guna meningkatkan kesejahteraan. Pemberian asuransi kesehatan, skema pembelian rumah yang diberikan

bank syariah dengan pola margin yang begitu rendah untuk membantu para karyawannya memiliki rumah. Bank Syariah Mandiri juga memberikan fasilitas kendaraan pada jawabatan tertentu. Fasilitas kesehatan juga diberikan oleh Bank Syariah Mandiri untuk para karyawannya meliputi perawatan dirumah sakit seperti *opname, medical check up,* dan pengobatan keluar negeri jika memang membutuhkan.

Selama tahun 2017, dana pengelolaan sumber daya manusia yang dialokasikan ole BNI Syariah mencapai sebesar 35,591 Miliar, tumbuh 10% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 27.732.

b. Distribusi Laba untuk Pemerintah

Ketentuan pajak sudah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 136/PMK.03/2011 Tentang Pengenaan Pajak Penghasilan Untuk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah.

PT. Bank Muamalat sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia tentunya patuh terhadap peraturan pemerintah mengenai kewajibannya dalam pembayaran pajak. Tahun 2017 tercatat PT. Bank Muamalat Indonesia membayar pajak kepada pemerintah sebesar Rp 34.152.717.000. sedangkan BSM mengeluarkan pajak sebesar Rp 98.590.000.000. BNI Syariah membayar pajak sebesar Rp 103.000.000.000.

c. Distribusi Laba untuk Zakat

Peraturan pemerintah menyebutkan bahwa zakat uang wajib dikenakan atas kepemilikan uang yang telah mencapai nisab 85 gram emas. Dalam hal ini, muzaki melebihi nisab, zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5% dari uang yang dimiliki.

Tabel 5
Pengeluaran zakat perusahaan dari masing-masing bank
untuk tahun 2017

Nama Bank	Tahun	Jumlah zakat
Bank Muamalat	2017	15.149.498
Bank Syariah Mandiri	2017	24.636.000.000
Bank BNI Syariah	2017	18.383.000.000

d. Distribusi Laba untuk Dana Cadangan Umum

Penggunaan dana cadangan umum diperuntukkan ketika dimasa depan terjadi kerugian. Tugas bank untuk terus menambah jumlah cadangan umum adalah agar fungsi keberlangsungan usaha bank akan tetap terjaga. Cadangan umum diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/Pbi/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minuman Bank Umum.

PT. Bank Muamalat Indonesia menyisihkan sebagian laba bersih ke akun cadangan umum pada tahun 2017 adalah Rp 1.487.396.000.000. BNI Syariah Rp 150.150.000.000. Bank Syariah Mandiri Rp 497.804.000.000.

3. Distribusi Laba dalam Perspektif Maqashid Sharia Index

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yaitu distribusi laba dalam perspektif Maqashid sharia Index dan apakah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah dalam mendistribusikan labanya sudah sesuai dengan konsep maqashid syariah. Tujuan utama dari rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai keadilan dalam distribusi laba pada ketiga bank tersebut.

a. Mendidik Individu.

Tabel 6
Capaian Rasio Mendidik Individu

Nama Bank	Bantuan Pendidikan	Kegiatan Penelitian	Kegiatan Pelatihan	Kegiatan Publikasi
	(E1)	(E2)	(E3)	(E4)
	R1	R2	R3	R4
BMI	0,02449	0,00000	0,25391	0,00029
BSM	0,00241	0,00000	0,00224	0,00342
BNI S	0,00029	0,00000	0,00633	0,00000

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 capaian bantuan pendidikan tertinggi (E1) adalah Bank Syariah Mandiri dengan rasio 0,00241. Capaian kegiatan pelatihan tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 0,25391 dan capaian terendah adalah BNI Syariah dengan rasio 0. Capaian kegiatan publikasi tertinggi ialah Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 0,00029.

b. Menegakkan keadilan

Tabel 7

Capaian Rasio Menegakkan Keadilan

Nama Bank	Return yang adil	Fungsi distribusi	Produk bebas bunga
	(E5)	(E6)	(E7)
	R5	R6	R7
BMI	0,00921	0,00002	0,37990
BSM	0,00546	0,01332	0,07207
BNI S	0,00505	0,07207	0,00037

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 Bank Syariah Mandiri memperoleh capaian tertinggi dalam hal return yang adil yaitu sebesar 0,00546 dan capaian terendah adalah BNI Syariah dengan rasio 0,00505. Capaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi diperoleh BNI Syariah dengan rasio 0,07207 dan capaian terendah adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,00002. Capaian tertinggi produk bebas bunga diperoleh Bank Muamalat dengan rasio 0,37990 dan capaian terendah adalah BNI Syariah sebesar 0,00037.

c. Memelihara kemaslahatan

Tabel 8
Capaian Rasio Memelihara Kemaslahatan

Nama Bank	Rasio laba (E8)	Pendapatan individu (E9)	Investasi sektor riil (E10)
	R8	R9	R10
BMI	0,00013	0,00007	0,01226
BSM	0,00136	0,00005	0,26273
BNI S	0,00290	0,00019	0,14403

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 capaian tertinggi rasio laba diperoleh BNI Syariah dengan rasio 0,00290 dan capaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 0,00130. Capaian tertinggi pendapatan individu diperoleh BNI Syariah dengan rasio 0,00019 dan capaian terendah adalah Bank Syariah Mandiri dengan rasio 0,00005. Capaian tertinggi investasi disektor riil adalah Bank Syariah Mandiri dengan rasio 0,26273 dan capaiann terendah adalah Bank Muamalat 0,01226.

d. Maqashid Sharia Index

Hasil perhitungan masing-masing tujuan dan *maqashid sharia index* tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Capaian *Maqashid Sharia Index*

Nama Bank	Mendidik individu	Menegakkan keadilan	Memelihara kemaslahatan	Maqashid index	Ran-king
BMI	0,14973	0,15954	0,00332	0,31259	1
BSM	0,00567	0,09014	0,07624	0,17205	2
BNI S	0,00198	0,02247	0,04266	0,06711	3

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 capaian tertinggi berdasarkan *maqashid sharia index* adalah Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 0,31259. Kemudian capaian kedua adalah Bank Syariah Mandiri dengan rasio 0,17205 dan capaian terendah adalah BNI Syariah dengan rasio 0,06711.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep nilai keadilan dalam perspektif *maqashid syariah* yang bisa diukur dalam aktivitas perbankan syariah adalah tidak adanya unsur riba, maysir, gharar, dan haram dalam transaksi yang dijalankan oleh bank syariah. Bank syariah bertransaksi dengan para nasabahnya dengan cara bagi hasil. Mitra akan diberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah ketika pembuatan akad kerjasama.

2. Implementasi nilai maqashid syariah yakni perlindungan kepada iman (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) dapat digambarkan dengan pemberian gaji kepada karyawan yang sepadan dengan porsi kerjanya, pemberian pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para pekerjanya, kemudahan fasilitas untuk para karyawannya agar bisa memiliki rumah dan kendaraan pribadi, dan rasa aman ketika bekerja. Bank syariah juga membuat akun dana cadangan umum untuk menjaga keberlangsungan hidup banyak orang dimasa depan, membayar pajak demi kepentingan negara, dan membayar zakat untuk bantuan sosial.
3. Berdasarkan hasil maqashid sharia index, Bank Muamalat Indonesia menempati urutan pertama dengan nilai 0,31259, kemudian urutan kedua oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai 0,17205, dan bank BNI Syariah dengan nilai 0,006711 untuk tahun 2017.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu maqashid syariah tidak hanya bisa dijadikan sebagai patokan/indikator dalam hal keadilan, namun juga bisa dijadikan sebagai model evaluasi kinerja, analisis ekonomi yang dibutuhkan untuk perbankan syariah, dan distribusi laba. Hal ini sesuai dengan tujuan maqashid syariah yaitu memelihara kemaslahatan dan mencegah datangnya kemudharatan bagi hidup banyak orang.

Saran berikutnya yaitu hendaknya setiap bank syariah menyajikan perhitungan *Maqashid Sharia Index* dalam laporan keuangannya yang diatur oleh pihak regulator. Saat ini belum semua indikator yang dibutuhkan untuk menghitung *maqashid sharia index* tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pihak

regulator dan pihak bank untuk membuat kebijakan tentang aspek syariah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2014). Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqashid Syariah : Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas. *Repository UIN Sunan Kalijaga*.
- Creswell, J. (2010). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dya, T. (2012). Analisis Pendistribusian Laba dalam Akuntansi SYariah untuk Mencapai Prinsip Keadilan.
- Jafar, T. F. (2012). Analisis Distribusi Laba dalam Akuntansi Syariah untuk Mencapai Prinsip Keadilan. *Repository UNHAS*, 1.
- Mohammed, M. O. (2008, june 25). The Performance Measures of. *IIUM International Accounting* (hal. 1-29). Malaysia: Putra Jaya Marroitt.
- Sari, N. K. (2016). *Maqashid Syariah sebagai Ukuran Kinerja BPRS di DIY*. Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitepu, W. (2005). *Analisis Perbandingan Pendistribusi Laba Bersih Akuntansi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Sofyani, H., & AKbar, R. (2015). Hubungan Karakteristik Pegawai Pemerintah Daerah dan Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja: Perspektif Ismorfisma Institusional. *JAAI VOLUME 19 NO.2*.
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Index Maqashid Syariah ((Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015)*. Kudus: STAIN Kudus.
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis penilaian Kinerja Bank Syariah berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 192-193.

Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibowo, S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.

Zahrah, M. A. (1997). *Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.